

Pengaruh Media Paper Plate terhadap Fisik Motorik Halus pada Anak Usia Dini

*Rina Syafrida*¹, Ega Trisna Rahayu², Dinda Nur Akmalia³*

¹Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

²Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

³Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang

Email:

¹ rina.syafrida@fai.unsika.ac.id

² ega.trisna.rahayu@staff.unsika.ac.id

³ dindanurakmali@gmail.com

ABSTRAK

Media *paper plate* merupakan pilihan yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi lebih banyak kegiatan yang dapat digunakan untuk perkembangan anak. Media *paper plate* mudah ditemukan di daerah sekitar Karawang sehingga mudah dijangkau, mudah dan aman digunakan untuk anak-anak, serta dapat dikreasikan untuk digunakan sebagai berbagai jenis kegiatan. Berdasarkan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan maka hasil dari penelitian tersebut bisa dilihat bahwa media *paper plate* dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik halus anak usia dini. Hal ini disebabkan tabel 2.160 < 29.152. maka data tersebut berpengaruh terhadap penelitian.

Kata kunci: Media Paper plate, motorik halus, anak usia dini

ABSTRACT

Paper plate media is an option that can be used to explore more activities that can be used for child development. Paper plate media is easy to find in the area around Karawang so it's easy to reach, easy and safe to use for children, and can be created to be used for various types of activities. Based on the quantitative research methods carried out, the results of this study can be seen that paper plate media can affect the physical development of fine motor skills in early childhood. This is because table 2.160 < 29.152. then these data affect the research.

Keywords: Paper plate media, fine motor skills, early childhood

PENDAHULUAN

Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak usia dini adalah aspek fisik motoric. Perkembangan fisik motoric pada anak usia dini dibagi menjadi dua yaitu perkembangan motoric kasar dan motoric halus. Perkembangan motoric halus menitikberatkan pada koordinasi mata dan tangan dengan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil sehingga menciptakan sebuah keterampilan pada anak. Selama ini perkembangan motoric halus kurang menjadi perhatian bagi guru disekolah, karna masih kurangnya pemahaman tentang seberapa pentingnya tugas perkembangan motoric halus anak itu harus dicapai dengan maksimal. Dalam hal tersebut peneliti melalui kreasi media pembelajaran yang dibuat menggunakan bahan dasar piring kertas, dari media piring kertas ini akan dirancang 80 jenis aktifitas bermain yang disesuaikan dengan tema pembelajaran anak usia dini sehingga kegiatan ini dapat dilakukan sepanjang tahun ajaran di lembaga PAUD. Penelitian ini menggunakan Metode eksperimen digunakan melalui rancangan The One-Group Pretest-Posttest Design dengan sampel Anak Usia Dini pada usia TK A1 ditetapkan berdasarkan Cluster Random Sampling

Pendidikan anak usia dini merupakan rangsangan pendidikan awal yang diterima oleh anak sebelum memasuki jenjang Pendidikan formal. Pemerintah Indonesia melalui kementerian dan kebudayaan telah mengatur rentang usia dalam memberikan layanan pada anak usia dini yaitu dimulai dari usia 0 hingga usia 6 tahun yang tercantum dalam Undang-undang Pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003.

Disana jelas dicantumkan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut. Menurut peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, yang dituangkan pada PP Nomor 137 tahun 2013 terdapat enam aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak usia dini yaitu (1) Nilai agama dan moral, (2) Fisik motoric, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial emosional, (6) Seni. Ke enam aspek perkembangan ini harus diberikan stimulasi dengan optimal agar seluruh tugas perkembangan anak dapat tercapai dengan baik.

Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak usia dini adalah aspek fisik motoric. Perkembangan fisik motoric pada anak usia dini dibagi menjadi dua bagian yaitu perkembangan motoric kasar dan perkembangan motoric halus. Motoric kasar berkaitan dengan gerak yang dihasilkan oleh otot-otot kasar seorang individu yang membutuhkan tenaga yang besar dalam setiap aktifitasnya seperti berlari, melompat, melempar dan lainnya. Sementara motoric halus menitikberatkan pada koordinasi mata dan tangan dengan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil sehingga menciptakan sebuah keterampilan pada anak (Kuswant0, 2020).

Selama ini perkembangan motoric halus kurang menjadi perhatian bagi guru disekolah, karna masih kurangnya pemahaman tentang seberapa pentingnya tugas perkembangan motoric halus anak itu harus dicapai dengan maksimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulsofriend & Mayar (2018) menemukan bahwa rata-rata guru PAUD masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang cara yang tepat dalam menstimulasi perkembangan motoric anak. Situasi ini membuat kegiatan bermain dan belajar pada anak usia dini berjalan secara monoton sehingga tidak menarik bagi anak. Selain itu ditambah dengan masih rendahnya kreativitas guru dalam membuat kreasi media pembelajaran yang menarik minat anak untuk bermain dan belajar menjadi factor penyumbang yang memperparah situasi. Perlu diberikan sebuah alternative media pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini namun tetap mudah dibuat oleh guru agar tidak merepotkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosiyannah, dkk (2021) mengemukakan bahwa dengan kreasi media pembelajaran yang menarik akan mempengaruhi perkembangan motoric halus anak secara signifikan jika dilakukan dengan konsisten serta dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengusul melalui Program Hibah Penelitian Pemula Universitas Singaperbangsa Karawang mengusulkan Inovasi media pembelajaran Paper Plate untuk Menstimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Paper late merupakan kreasi media pembelajaran yang dibuat menggunakan bahan dasar piring kertas, dari media piring kertas ini akan dirancang 80 jenis aktifitas bermain yang akan disesuaikan dengan tema pembelajaran anak usia dini sehingga kegiatan ini dapat dilakukan sepanjang tahun ajaran di lembaga PAUD.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan stimulasi yang holistic terhadap kemampuan motoric halus anak usia dini melalui media pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini. Usia dini merupakan masa fundamental dalam meletakkan konsep dasar perkembangan anak dengan memaksimalkan stimulasi pada seluruh aspek perkembangan anak usai dini. Mengapa harus pada masa usia dini, karna masa usia dini merupakan periode emas perkembangan anak (0-8 tahun) dimana masa ini adalah masa kritis dalam perkembangan anak, jika stimulasi yang diberikan tepat dan sesuai dengan perkembangan anak maka seluruh potensi anak akan melejit tidak hanya pada masa usia dini tapi juga mempengaruhi kehidupan anak pada masa mendatang (Yus, 2011). Perkembangan motoric merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 137 Tahun 2013. Perkembangan motoric merupakan proses tumbuh kembang seorang anak dalam menggunakan keterampilan otot kasar dan halusnya untuk menggerakkan seluruh anggota tubuh.

Perkembangan motoric pada anak mencakup beberapa beberapa aktifitas dalam melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan dan ketepatan koordinasi mata dan tangan. Perkembangan motoric anak usia dini dibagi kedalam dua aspek yaitu perkembangan motoric kasar dan perkembangan motoric halus.

Perkembangan motoric kasar merupakan aktifitas gerak yang diciptakan oleh anak yang membutuhkan koordinasi otot-otot tertentu yang dapat menghasilkan gerakan dalam bentuk melompat, meloncat, memanjat, berlari dan aktifitas fisik lainnya baik yang lebih sederhana hingga pada yang paling kompleks (Sujiono, dkk : 2014)

Menurut Santrock (2011) perkembangan motoric halus merupakan keterampilan anak dalam menggunakan otot-otot halus yang difokuskan pada keterampilan tangan. Sementara itu Papalian (2009) menjelaskan bahwa perkembangan motoric halus merupakan kemampuan anak dalam mengkoordinasikan antara mata dan tangan sehingga dapat menggerakkan otot-otot halus yang dimiliki anak. Menurut Sumantri (2005) Ada 4 tujuan dari pengembangan motoric halus anak usia dini: a. Melatih anak agar mampu mengembangkan otot-otot halus yang berhubungan dengan gerakan tangan. b. Melatih anak agar mampu menggerakkan anggota tubuhnya yang berkaitan dengan jari-jemari sehingga anak ampu untuk menulis, menggambar, merobek, meremas dan aktifitas lain yang berhubungan dengan jari jemari. c. Melatih anak agar terampil dalam mengkoordinasikan mata dan tangan. d. Melatih anak agar dapat mengontrol emosi dalam melakukan aktifitas motoric halus.

Terdapat empat karakteristik perkembangan motoric halus anak usia dini (Depdiknas, 2007): a).Saat anak berusia tiga tahun, perbedaan kemampuan anak dengan pada usia bayi adalah anak sudah mampu menggunakan jempol dan jari telunjuknya untuk mengambil sesuatu. b).Saat anak berusia empat tahun, koordinasi motoric halus anak telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. c).Saat anak berusia lima tahun, koordinasi motoric halus anak sudah lebih sempurna. Anak sudah dapat mengkoordinasikan tangan, lengan serta mengkoordinasikan anggota tubuh lain dengan mata. d).Pada akhir masa kanak-kanak, anak mulai belajar menggunakan jari-jemari, pergelangan tangan untuk sebuah aktivitas yang lebih kompleks seperti menulis, menggantung, meremas, merobek dan aktifitas lainnya.

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kemampuan motoric halus anak usia dini salah satunya adalah dengan menciptakan media pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak usia dini. Media pembelajaran anak usia dini merupakan alat perantara yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat menyampaikan pesan dari pengirim (guru) kepada penerima (anak) sehingga dapat menstimulasi aspek perkembangan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai Dhini,dkk :2007). Terdapat empat prinsip penggunaan media pembelajaran anak usia dini (Asnawir, 2002):Media merupakan bagian dari system pembelajaran bukan hanya sekedar alat bantu. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dapat mengatasi permasalahan, serta memperhatikan prinsip kemudahan, murah, dapat dijangkau, awet dan aman digunakan oleh anak dalam kegiatan bermain sambil belajar.

Penggunaan media pembelajaran harus dilakukan dengan perencanaan pembelajaran yang sesuai sehingga dapat diikuti dengan baik oleh anak saat kegiatan bermain sambil belajar.Hendaknya media pembelajaran yang diciptakan dapat digunakan tidak hanya untuk menstimulasi satu aspek perkembangan saja, namun juga dapat menstimulasi aspek perkembangan lainnya. Dalam merancang sebuah media pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan sehingga media pembelajaran yang dibuat dapat mengatasi permasalahan yang ada dilembaga PAUD. Menurut Mansur (2008) terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pembuatan media pembelajaran :a).Media pembelajaran yang hendak dirancang sebaiknya dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini serta dapat digunakan dalam jangka waktu Panjang pada seluruh tema kegiatan yang ada disekolah. b).Dalam membuat media pembelajaran sebaiknya menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar lingkungan

sekolah. c).Media pembelajaran yang dibuat oleh guru hendaknya dapat merangsang imajinasi anak dan dapat digunakan untuk kegiatan eksplorasi anak selama disekolah. d).Media pembelajaran yang dibuat dapat digunakan dalam aktifitas individu, kelompok kecil maupun kelompok besar. e).Usia dan tahap perkembangan anak harus menjadi pertimbangan guru dalam menciptakan media pembelajaran.

Media Paper Plate

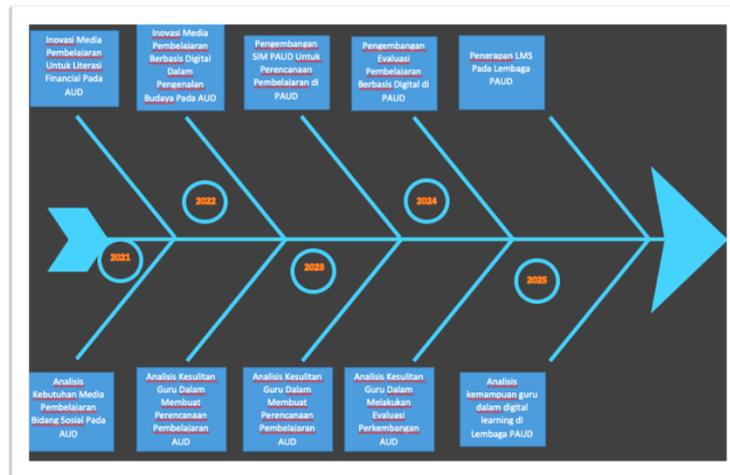
Paper Plate atau piring kertas, merupakan wadah makanan sekali pakai yang terbuat dari kertas dengan berbagai bentuk dan ukuran serta ada yang polos ada juga yang bermotif. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan media paper plate yaitu sebuah media pembelajaran yang dibuat untuk tujuan menstimulasi perkembangan motoric halus anak usai dini dengan menggunakan bahan utama piring kertas. Kreasi media paper plate sendiri saat ini ditargetkan berjumlah 80 jenis kreasi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang ada pada anak usia dini.



Gambar 1: Contoh Media Paper Plate
Sumber, Pinterest.

METODE

Penelitian dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media Paper Plate dalam menstimulasi kemampuan motoric halus anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Karawang, Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik Cluster Random Sampling yang sampelnya dipilih bukan dari individu melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut cluster. Sehingga terpilih TK Q An-namlu sebagai sekolah kelompok eksperimen pada kelas A1 dengan jumlah 20 anak, artinya total sample sejumlah 20 anak dengan asumsi setelah menggunakan media Paper Plate pada kegiatan motoric halus dapat meningkatkan minat belajar anak. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen, Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu The One-Group Pretest-Posttest Design (Fraenkel & Wallen, 2012) dengan skema sebagai berikut:



Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembandingan, namun menggunakan tes awal (pretest), perlakuan (treatment), dan tes akhir (posttest) sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan media papper plate dalam menstimulasi kemampuan motoric halus anak dapat diketahui secara pasti.

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ni diantaranya : (1) Variabel Bebas (Independent Variabel) yaitu media (2) Variabel Terikat (Devendent Variable) yaitu kemampuan motoric halus. Instrumen yang digunakan adalah tes motivasi belajar siswa berupa angket motivasi belajar yang dikembangkan berpedoman pada McClelland dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006). Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) Pelaksanaan Tes Awal (Pretest); (2) Pelaksanaan Perlakuan (Treatment) sebanyak 12 kali pertemuan; dan (3) Pelaksanaan Tes Akhir (Posttest). Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan Teknik Uji-T berpasangan ($p \leq 0.05$) untuk mengetahui besar peningkatan gain dari Pretest dan Posttes melalui: (1) Uji Rata-Rata dan Simpangan Baku; (2) Uji Normalitas; (3) Uji Homogenitas; dan (4) Uji Hipotesis. Sehingga hasil penelitiannya bisa dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional terindeks scopus serta HKI, agar pada akhirnya menjadi kontribusi positif bagi insan Pendidikan pada Anak Usia Dini di taraf nasional maupun internasional.

Penelitian ini diusulkan oleh ketua dan dibantu dua anggota pengusul yang bertugas: (a) Membantu ketua dalam proses pengambilan data, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan interpretasi data dan penyusunan laporan penelitian; (b) Membantu ketua dalam persiapan instrumen penelitian, perlengkapan penelitian, dan instrumen penunjang; (c) Membantu ketua dalam penyusunan laporan akhir penelitian, publikasi hasil penelitian dalam seminar nasional/prosiding; dan (d) Turut bertanggungjawab terhadap hasil laporan penelitian mulai dari laporan harian, laporan kemajuan, laporan akhir, dan penggunaan anggaran penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.145	13	.200*	.936	13	.404
POSTTEST	.170	13	.200*	.954	13	.663

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan teori, uji normalitas dinyatakan normal jika nilai signifikan uji normalitas >0,05. Dalam tabel normalitas di atas bisa dilihat bahwa nilai pretest 0.404 dan posttest 0.663 nilai tersebut dinyatakan normal karena nilai tersebut diatas >0,05 atau bisa dikatakan dinyatakan normal.

2. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	3.244	1	24	0.084
	Based on Median	1.780	1	24	0.195
	Based on Median and with adjusted df	1.780	1	21.009	0.196
	Based on trimmed mean	3.224	1	24	0.085

Berdasarkan teori, uji homogenitas dikatakan homogen jika nilai signifikan di atas >0.05. pada penelitian kali ini bisa dilihat bahwa nilai yang didapatkan dari pretest dan posttest yang dilakukan didapatkan nilai 0.085 nilai ini di atas >0.05 maka dari itu hasil ini dinyatakan homogen. Hal tersebut disebabkan nilai hasil spss >0,05.

Uji Hipotesis

Pada analisis regresi linier sederhana hal pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan uji t. Dari hasil uji t diperoleh nilai t sebesar 29.152 dengan nilai signifikansi sebesar 0.05.

Paired Samples Test

		Paired Differences				Significance				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	VAR00001 - VAR00002	-27.69231	3.42502	.94993	-29.76203	-25.62259	-29.152	12	<.001	<.001

Dari data tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$. Dimana t_{tabel} adalah 2.160. nilai t_{tabel} lebih kecil di banding t_{hitung} yang di peroleh sebesar 29.152. maka dari hal tersebut dapat di simpulkan bahwa nilai hasil pretest dan posttest media paper plate berpengaruh terhadap motorik halus anak usia dini. Hal ini di sebabkan $t_{tabel} < 29.152$. maka data tersebut berpengaruh terhadap penelitian.

Pembahasan

Kecerdasan majemuk atau yang biasa dikenal dengan sebutan *Multiple Intelligences* menjadi hal yang cukup penting bagi perkembangan anak. Armstrong (dalam Musfiroh, 2014) menyebutkan ada sembilan jenis kecerdasan anak, yaitu interpersonal, intrapersonal, kinetik, linguistik, logika matematika, musikal, naturalis, dan visual spasial. Untuk mengembangkan kecerdasan tersebut dibutuhkan kegiatann-kegiatan yang mendorong anak untuk terlibat dalam aktifitas yang dapat memicu perkembangan kesembilan jenis kecerdasan tersebut. Eliyati dan Zaman (2010) mengungkapkan bahwa dalam pembuatan media pembelajaran, bahan yang digunakan harus mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa. Membuat media pembelajaran sebenarnya tidak harus selalu dengan biaya yang mahal. Banyak sekali bahan-bahan disekitar kita yang dapat digunakan untuk membuatnya. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan pengajaran bagi para guru di TKQ An-Namlu untuk menyiapkan media pengajaran yang mudah ditemukan, mudah digunakan, aman bagi anak-anak, dan terjangkau.

— Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti R (2015) yang berjudul “ Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Piring Kertas”. Berdasarkan hal tersebut bahwa media piring kertas dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Berdasarkan pembahasan tersebut, media *paper plate* menjadi salah satu opsi yang dapat digunakan untuk mengeksplor lebih banyak aktifitas yang dapat digunakan untuk perkembangan anak. Media *paperplate* mudah ditemukan di Kawasan sekitar Karawang sehingga mudah dijangkau, mudah dan aman digunakan bagi anak-anak, serta dapat dikreasikan untuk dijadikan berbagai macam jenis kegiatan. Oleh karena itu, sosialisasi dn pelatihan pembuatan media *paperplate* di TKQ An-Namlu ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi para pengajar untuk berlatih dan bereksplorasi dalam pembuatan media pembelajaran yang dapat mengembangkan sembilan jenis kecerdasan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya bahwa media *paperplate* berpengaruh terhadap motorik halus anak usia dini. Semakin anak usia dini di latih dengan media *paperplate* maka semakin besar kemungkinan perkembangan motorik halus anak terbantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir, Basyiruddin. Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat.2002.
- Bambang Sujiono, M.S. Sumantri, Siti Aisyah, Sri Tatminingsih, Mukti Amini, Ario Suroso *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.2014.
- Dianne E Papalia, dkk. *Human Development : Perkembangan Manusia Edisi Ke 10*. Jakarta : Salemba Humanika.2009.
- John W Santrock. *Child Development*. Jakarta : Erlangga.2011.
- Kustandi, C & Sutjipto, B. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.2011
- Mansur. *Pendidikan Anak Usai Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2005.
- Peraturan Pemerintah Nomer 137 Tahun 2014
- Rosiyanah, Yufiarti, Sri Martini Meilani. *Pengembangan Media Stimulasi Sensori Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Bermain Tujuh Indra*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5 (1), 941-957.

2021.

Sumantri, MS. *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas. 2005.

Susanti, R. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Piring Kertas* : Jurnal AUDI. 2015

Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Wijaya Kuswanto, C., & Dinda Pratiwi, D. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini Berbasis Tematik*. Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak, 6(1), 55–68. 2020.

Yaswinda, Yulsyofriend, & Mayar, F. *Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Guru PAUD Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam*. *Pendidikan Anak Usia Dini*, II(1).2011.

Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana . 2

